BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Deskripsi praktik *arisan menurun* secara *online* melalui media sosial instagram di Kota Banjarmasin. Dari hasil penelitian selama satu bulan di lapangan, maka diperoleh beberapa kasus yang peneliti temui. Kasus tersebut akan peneliti paparkan dalam deskripsi kasus di bawah ini, yaitu:

a. Kasus I

1) Identitas Informan

Nama	: ERW
Tempat tanggal lahir	: Masingai 2, 15 Oktober 1996
Umur	: 22 tahun
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Jl. Pangeran Hidayatullah Beruntung Jaya

2) Uraian Kasus

ERW adalah seorang wanita yang bekerja sebagai seorang wiraswasta lulusan SMA yang beralamatkan di Jl. Pangeran Hidayatullah Beruntung Jaya.

ERW memiliki dan mengikuti *arisan menurun* secara *online* yang berbeda variasi. Untuk *arisan menurun* yang dibuat ERW sendiri ERW

menjadi owner atau bandar *arisan menurun* tetapi ERW juga mengikuti kegiatan *arisan menurun* secara *online* yang dibuat oleh orang lain dan ERW sebagai anggota dari *arisan menurun* tersebut. Untuk sistem *arisan menurun* yang dimiliki ERW sama seperti arisan biasanya dan berbeda dengan sistem *arisan menurun* yang lainnya, sebab arisan yang dimiliki ERW tersebut sama dalam hal pembayaran dan mendapatkan arisannya juga sama tanpa potongan admin dan pungutan biaya sama sekali.

ERW mulai membuka *arisan menurun* di awal tahun 2018 sampai sekarang sehingga jika dihitung-hitung sudah mencapai 18 bulan, jadi untuk pembayarannya Rp 300.000,- perbulan dengan menerima uang arisan sebesar Rp 3.000.000,- perbulan dengan diikuti oleh 10 orang dan waktu berakhirnya arisan hanya 10 bulan. Jika sudah habis masa waktu arisannya ERW membuka *arisan menurun* yang baru lagi dengan cara memberitahukannya lewat grup yang dibuat ERW sendiri. Untuk sistem urutan yang kena arisan milik ERW bukan sistem undian atau kocokan melainkan siapa yang ingin kena duluan dan memang memerlukan uang dapat mengambil nomor urutan kedua dan seterusnya, karena memang yang paling awal kena harus si owner atau orang yang memiliki *arisan menurun* tersebut.[1]

[1] ERW, Wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Rabu 19 Juni 2019

Cara untuk mengikuti *arisan menurun* yang dimiliki ERW tidak perlu repot seperti yang lain sebab ERW tidak mengharuskan orang yang ingin ikut memberikan syarat-syarat seperti KTP, KK dan identitas diri, ERW hanya bermodalkan kepercayaan kepada anggota-anggota yang mengikuti arisan yang dimiliki ERW karena kebanyakan para anggota ERW itu adalah teman-teman ERW sendiri dan ERW menganggap bahwa mereka tidak akan mencurangi ERW. Selain itu, banyak teman-teman ERW juga yang mengajak orang lain yang mereka kenal untuk ikut serta dalam *arisan menurun* itu tetapi apabila ada yang curang maka yang bertanggung jawab sepenuhnya adalah orang yang mengajak tersebut.

Sistem pembayaran dalam *arisan menurun* yang dimiliki ERW adalah dengan cara mengambil sendiri, bisa juga para anggota-anggota ERW yang datang ke tempat si owner atau bisa juga lewat transfer di bank atau atm.[2]

Keuntungan untuk ERW sebagai seorang owner adalah ERW dapat menerima uang arisan tersebut pertama kali sedangkan keuntungan bagi para anggota ERW yaitu tidak adanya pungutan biaya yang diminta ERW jadi mereka menerima uang arisan sesuai dengan bayaran mereka masing-masing perbulannya selama 10 bulan. Kerugian untuk ERW sebagai owner ataupun anggota yang mengikuti

[2] *Ibid.*

arisan menurun milik ERW tidak ada, sebab selama ERW memulai *arisan menurun* itu lancar-lancar saja dalam hal pembayaran dan lain-lain. Untuk denda dan perselisihan juga tidak pernah terjadi karena memang orang yang mengikuti maupun ERW sebagai owner baik-baik saja.

Mengenai sistem *arisan menurun* yang diikuti ERW sebagai anggota, pembayarannya beda-beda tetapi dapat arisannya sama serta sudah diperjanjikan di awal para anggota kena potongan admin sebesar Rp. 100.000,- sehingga arisan yang didapat berkurang. Dalam sistem urutan kena arisannya juga tidak memakai sistem undi atau kocok melainkan memilih sendiri urutan nomor yang diinginkan, jika ingin lekas mendapatkan uang untuk kebutuhan maka pilih nomor urut kedua juga seterusnya. ERW memilih nomor urutan ditengah-tengah karena ERW memang tidak memerlukan uang secepatnya.

ERW mulai mengikuti kegiatan *arisan menurun* itu dari bulan Desember sampai sekarang dan kurang lebih 3 bulan lagi arisan yang diikuti ERW berakhir. Mengenai bayaran setiap bulannya berbeda-beda karena untuk urutan kedua membayar sebesar Rp. 380.000,- dan urutan terakhir membayar sebesar Rp. 280.000,- dengan menerima uang arisan sebesar Rp. 3.000.000,- perbulan.[3]

[3] *Ibid.*

ERW mengetahui bahwa sistem dari *arisan menurun* yang diikutinya menimbulkan kerugian tetapi ERW tetap mengikuti arisan tersebut dengan alasan ingin bersenang-senang, mendapat dan mengenal teman-teman baru serta ERW merasa kalau mengambil urutan nomor arisan di tengah-tengah ERW tidak begitu dirugikan karena tidak banyak mengeluarkan uang pembayaran arisan, juga ERW menganggap hal tersebut hitung-hitung amal untuk membantu anggota yang lainnya.

Proses atau cara untuk mengikuti *arisan menurun* itu harus masuk ke dalam grup yang dibuat oleh owner arisan itu, kemudian owner arisan meminta untuk memberikan data-data seperti KTP, nomor hp dan alamat lengkap sehingga bila terjadi sesuatu maka langsung dihampiri ke rumah yang sesuai dengan alamat tersebut. Tetapi untuk ERW si owner tidak meminta untuk memberikan data-data lengkap karena si owner mengenal baik dengan ERW. Mengenai sistem pembayaran *arisan menurun* itu sendiri bisa melalui transfer atau langsung diambil sendiri oleh si owner dengan datang langsung kerumah para anggota.[4]

Si pemilik arisan dan yang mengikuti arisan mempunyai keuntungan dan kerugian masing-masing. Keuntungan dari si pemilik arisan adalah dia mendapat kucuran dana arisan paling pertama dan

[4] *Ibid.*

menerima potongan uang yang diberikan oleh para anggota yang mengikuti arisan itu setiap bulannya sedangkan untuk kerugiannya tidak ada. Lalu, untuk keuntungan yang didapat oleh para anggota adalah jika ada yang mengambil nomor urut kedua setelah si pemilik *arisan menurun* maka dia mendapat uang arisan terlebih dahulu tetapi kerugiannya dia membayar uang lebih banyak setiap bulannya sedangkan untuk anggota yang mengambil urutan nomor terakhir maka memang harus mendapat uang arisan paling akhir walaupun dia membutuhkannya tetapi keuntungannya dia membayar uang paling sedikit dengan mendapat uang arisan yang sama dengan anggota lainnya.[5]

b. Kasus II

1) Identitas Informan

Nama	: D
Tempat tanggal lahir	: Bandung, 26 Juni 1992
Umur	: 27 tahun
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. Mahligai km. 7200 RT. 06 No. 16

[5] *Ibid.*

2) Uraian Kasus

D adalah seorang wanita yang berusia 27 tahun berstatus sebagai ibu rumah tangga yang beralamatkan di Jl. Mahligai km. 7200 RT. 06 No. 16 dengan pendidikan lulusan SMA.

Sistem *arisan menurun* yang dilakukan D adalah sama dengan sistem *arisan menurun* yang lain, anggota yang ingin kena arisan duluan maka membayar uang arisan paling banyak sedangkan yang kena arisan terakhir membayar uang arisan paling sedikit. D memulai *arisan menurun* sejak awal tahun, sekitar bulan februari 2018 sampai sekarang. Dulu D memiliki arisan biasa dengan sistem undi atau kocok tetapi banyak permintaan yang menurun, lalu sekarang D membuka arisan sistem menurun dengan alasan banyak permintaan dan juga banyak peminatnya, sehingga sekarang banyak anggota baru yang mengikuti *arisan menurun* D.[6]

Untuk cara yang harus dilakukan oleh orang yang ingin ikut *arisan menurun* milik D adalah diwajibkan memberikan data yang sesuai seperti fotocopy KTP, memberikan alamat asli dan lengkap yang ditinggali sekarang serta masuk dalam grup yang dibuat si pemilik *arisan menurun*. D tidak memerlukan foto dari orang yang ingin mengikuti *arisan menurun* tersebut tetapi dia berinisiatif sendiri

[6] D, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Rabu 19 Juni 2019

mengambil foto dari profil media sosial anggota-anggota baru tersebut untuk jaga-jaga.

Pembayaran yang dilakukan dalam *arisan menurun* milik D bisa melalui transfer apabila lokasi si anggota jauh dan bisa juga langsung datang kerumah si pemilik *arisan menurun* atau si D. Dalam sistem pembayaran bermacam-macam, yang kena kedua bayar sebesar Rp. 65.000,- dan yang terakhir sebesar Rp. 35.000,-, diikuti oleh 20 orang anggota sehingga mendapat uang arisannya sebesar Rp. 1.000.000,- per10 hari. Untuk anggota yang telat membayar arisan maka di denda sebesar Rp. 10.000,- perhari.

Selama menjadi owner atau pemilik *arisan menurun* D memiliki keuntungan yaitu bisa mendapat satu mata arisan lagi yang dimiliki D. Kerugian yang dialami D biasanya lelah dalam menagih uang arisan karena ada anggota arisan yang tidak mau membayar setelah mendapat uang arisan, sehingga si D harus memberi ketegasan kepada anggota-anggota yang bandel itu untuk segera membayar kembali uang arisan, tetapi yang paling merugikan D adalah ketika ada anggota yang kabur dan harus mencari ke alamat si anggota sampai dapat agar mau membayar kembali uang arisan tersebut. Hal itu membuat jera D untuk mengajak anggota yang curang itu untuk ikut *arisan menurun* dan juga

D lebih berhati-hati dalam memilih siapa saja orang yang akan mengikuti *arisan menurun* milik D.[7]

D pernah mengalami perselisihan dengan anggota arisan karena ada beberapa anggotanya yang tidak mau membayar ataupun selalu lama dalam membayar sehingga D bertindak tegas kepada anggota arisan. Cara D menyelesaikan perselisihan tersebut pertama-tama dengan cara halus dulu seperti bermusyawarah dengan anggota yang memulai perselisihan tadi, apabila anggota arisan itu masih tidak menghiraukan D maka terpaksa dibawa ke jalur hukum dengan melibatkan polisi.[8]

c. Kasus III

1) Identitas Informan

Nama	: PA
Tempat tanggal lahir	: 16 Mei 1997
Umur	: 22 tahun
Pendidikan	: Universitas Lambung Mangkurat
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Veteran

[7] *Ibid.*

[8] *Ibid.*

2) Uraian Kasus

PA adalah seorang yang memiliki *arisan menurun* dan berstatus mahasiswa dari Universitas Lambung Mangkurat yang berumur 22 tahun beralamatkan di Jl. Veteran.

Menurut PA sistem *arisan menurun* ada dua, yang pertama bayaran sama dapat sama dan yang kedua bayar beda dapat sama. PA memiliki *arisan menurun* yang sistemnya sama dengan arisan biasanya yaitu sama dalam hal pembayaran maupun mendapat uang arisannya, yang membedakan hanya dalam sistem urutan nomor karena PA memakai sistem pilih nomor bukan undi atau kocok. PA baru saja mulai membuka *arisan menurun* sejak 5 bulan lalu yaitu bulan Pebruari dan sampai sekarang *arisan menurun* PA masih jalan. Pembayaran dari *arisan menurun* PA Rp. 100.000,- per10 hari yang diikuti oleh 10 orang sehingga mendapatkan uang arisan sebesar Rp. 1.000.000,-.

Alasan PA membuka *arisan menurun* karena arisan ini marak di kalangan remaja dan teman-teman PA ingin PA membuka *arisan menurun* tersebut, lalu mereka menjadi anggotanya sehingga PA membuka *arisan menurun* dengan membuat akun *arisan menurun* di instagram. Cara untuk mengikuti *arisan menurun* PA hanya masuk ke dalam grup yang PA buat. Syarat-syaratnya berupa KTP, KK, alamat

lengkap, foto dan rekening bank. Sistem pembayaran untuk *arisan menurun* PA hanya lewat transfer tidak bisa langsung bertemu.[9]

Keuntungan yang didapat PA sebagai pemilik *arisan menurun* adalah mendapatkan uang paling awal dan biasanya kalau ada anggota yang dapat uang arisan PA menerima sedikit uang dari anggota itu tanpa perjanjian di awal, jadi kalau anggota memberi uang arisan maka diterima tetapi kalau tidak da juga tidak apa, PA hanya menolong orang dengan memegang uang mereka, hitung-hitung membantu para anggota tersebut menabung. Kerugian yang dialami PA tidak ada karena PA masih baru memulai membuka *arisan menurun* ini jadi tak ada masalah apapun, juga anggota-anggota *arisan menurun* PA teman-teman PA sendiri dan serius dalam mengikuti *arisan menurun* yang dibuat PA.

Sudah disepakati dalam perjanjian awal apabila ada yang telat membayar maka akan didenda Rp. 5.000,- perhari. Dan juga *arisan menurun* yang dimiliki PA tidak pernah terjadi perselisihan karena PA baru saja memulainya.[10]

d. Kasus IV

1) Identitas Informan

Nama : HN

[9] PA, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Sabtu 22 Juni 2019
[10] *Ibid.*

Tempat tanggal lahir : 2 April 1997

Umur : 20 tahun

Pendidikan : -

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Kelayan A

2) Uraian Kasus

HN adalah seorang mahasiswa yang berumur 20 tahun dan mengikuti kegiatan *arisan menurun* secara online di instagram sebagai anggota dari *arisan menurun* tersebut.[11]

HN mengatakan bahwa *arisan menurun* adalah arisan yang berbeda dari arisan lain sebab *arisan menurun* yang diikuti HN memiliki sistem seperti mendapat uangnya sama tetapi bayarannya beda, makin ke bawah makin sedikit pembayarannya. HN mengikuti *arisan menurun* itu sudah selama satu tahun lebih, tepatnya *arisan menurun* yang diikuti HN jangka waktunya 1 tahun 5 bulan dan lebih spesifiknya selama 17 bulan dengan pembayaran masing-masing anggota yang berbeda yaitu anggota kedua yang mendapatkan uang membayar sebesar Rp. 500.000,- anggota yang mendapatkan uang terakhir membayar sebesar Rp. 100.000,- dan kena arisan sebesar Rp. 5.350.00,- dengan potongan admin sebesar Rp. 50.000,- di awal perjanjian. Pembayaran arisan yang dilakukan HN bisa melalui transfer

[11] HN, Mahasiswa, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, Minggu 23 Juni 2019

lewat bank atau atm. Jika ada yang tidak membayar *arisan menurun* itu maka si pemilik arisan menetapkan denda sebanyak Rp. 10.000,- perhari.

Alasan HN mengikuti *arisan menurun* secara *online* ini adalah karena diajak anggota-anggota lain yang sudah mengikuti arisan tersebut serta dengan mengikuti kegiatan *arisan menurun* maka seperti cara lain untuk menabung uang. Walaupun HN memang merasa rugi mengikuti *arisan menurun* itu karena mengambil urutan nomor terakhir sehingga jika memerlukan uang tidak bisa secepatnya tetapi HN tetap mengikutinya karena HN menganggap ada keuntungan ketika mengikuti *arisan menurun* tersebut yaitu seperti menabung dengan lancar dan tepat waktu, sebab HN menganggap mengikuti *arisan menurun* seperti menabung.

Selama HN mengikuti *arisan menurun* pernah terjadi perselisihan antara anggota dan pemilik arisan itu. Salah satu anggota *arisan menurun* tiba-tiba menghilang ketika sudah setengah jalan dan tidak membayar sama sekali uang arisan yang menjadi tanggung jawabnya. Pemilik *arisan menurun* tersebut menyelesaikan masalahnya tidak membawa ke jalur hukum karena merasa ribet tetapi hanya memblacklist anggota itu dan mempermalukannya dengan cara

menyebar fotonya di akun sosial instagram pemilik *arisan menurun* tersebut.[12]

e. Kasus V

1) Identitas Informan

Nama : WID

Tempat tanggal lahir : 28 Februari 1995

Umur : 24 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jl. Pangeran Hidayatullah

2) Uraian Kasus

WID adalah seorang wanita yang berumur 24 tahun bekerja sebagai wiraswasta. WID mengikuti *arisan menurun* sebagai anggota yang beralamatkan di Jl. Pangeran Hidayatullah.

Menurut WID *arisan menurun* adalah arisan yang bayarannya semakin akhir semakin sedikit, dan sistemnya berbeda dengan sistem arisan yang lain. Tetapi *arisan menurun* yang diikuti oleh WID yaitu

[12] *Ibid.*

arisan yang bayarannya sama dan dapatnya sama juga, dengan potongan admin Rp.20.000,- diawal perjanjian.[13]

Arisan menurun yang diikuti oleh WID bayarannya Rp.50.000.- perminggu dengan diikuti oleh 20 orang, perputarannya selama 20 minggu serta mendapat uang arisannya sebesar Rp.1.000.000,- dengan potongan admin. Sistem pembayaran yang dilakukan WID bisa datang ke rumah atau diambil kerumah serta bisa juga transfer lewat bank atau ATM.

Keuntungan yang didapatkan oleh WID dengan menjadi anggota *arisan menurun* adalah bisa membantu sesama orang dan saling tolong menolong sedangkan untuk kerugiannya tidak ada. Untuk alasan WID yang mengikuti arisan ini karena hanya mengikuti teman-teman WID. Cara WID mengikuti arisan ini hanya dengan mendaftar arisan tersebut, syaratnya adalah fotokopi KTP, KK, rekening, foto, mengisi biodata, dan alamat yang lengkap dan asli. Denda yang didapatkan apabila ada anggota yang tidak membayar arisan yaitu sebesar Rp. 50.000,- perminggu sedangkan untuk perselisihan tidak pernah terjadi karena selama mengikuti *arisan menurun* WID dan anggota-anggota yang lain mengikutinya dengan serius serta jujur.[14]

[13] WID, Wiraswasta, *Wawancara pribadi*, Banjarmasin, Selasa 25 Juni 2019

[14] *Ibid.*

B. Matriks

Matriks I

Identitas Informan

Kasus	Owner					
	Nama	Umur	Alamat	Agama	Pendidikan	Pekerjaan
I	ERW	22	Jl. Pangeran Hidayatullah Beruntung Jaya	Islam	SMA	Wiraswasta
II	D	27	Jl. Mahligai km. 7200 RT. 06 No. 16	Islam	SMA	Ibu Rumah Tangga
III	PA	22	Jl. Veteran	Islam	Universitas Lambung Mangkurat	Mahasiswa

Kasus	Anggota					
	Nama	Umur	Alamat	Agama	Pendidikan	Pekerjaan
I	ERW	22	Jl. Pangeran Hidayatullah Beruntung Jaya	Islam	SMA	Wiraswasta

IV	HN	20	Jl. Kelayan A	Islam	-	Mahasiswa
V	WID	24	Jl. Pangeran Hidayatullah	Islam	SMA	Wiraswasta

Matriks II

Gambaran Kasus

Kasus	Gambaran Kasus	
	Gambaran Praktik *Arisan Menurun*	Dampak Praktik *Arisan Menurun*
Kasus I	ERW menjadi pemilik *arisan menurun* sekaligus menjadi anggota *arisan menurun* milik orang lain. Sistem *arisan menurun* milik ERW adalah pembayaran sama dan mendapatkan arisannya juga sama. Pembayaran dimulai dari Rp. 300.000,- dan mendapat arisannya sebesar Rp. 3.000.000,- yang diikuti oleh 10 orang. Sedangkan sistem *arisan menurun*	Keuntungan dan kerugian ERW sebagai pemilik *arisan menurun.* Keuntungannya dapat menerima uang arisan pertama kali sedangkan kerugiannya tidak ada. Untuk denda dan perselisihan juga tidak pernah terjadi karena memang orang yang mengikuti *arisan menurun* milik ERW tidak pernah memulai masalah. ERW juga memiliki keuntungan dan

	yang diikuti ERW adalah beda dalam hal pembayaran tetapi mendapatkan uang arisannya sama serta mendapat potongan admin sebesar Rp. 100.000,-. Sistem bayaran tiap bulannya mulai dari Rp. 380.000,- sampai Rp. 280.000,- dan mendapat uang arisannya sebesar Rp. 3.000.000,- perbulan. Alasan ERW mengikuti *arisan menurun* ini karena ingin bersenang-senang, mendapat dan mengenal teman-teman baru serta ERW menganggap hal itu bisa membantu para anggota arisan lain.	kerugian ketika menjadi anggota dari *arisan menurun.* Keuntungannya yaitu jika ada yang mengambil nomor urut kedua setelah si pemilik *arisan menurun* maka mendapat uang arisan terlebih dahulu tetapi kerugiannya membayar uang arisan lebih banyak sedangkan untuk anggota yang mengambil urutan nomor terakhir maka memang harus mendapat uang arisan paling akhir walaupun sangat membutuhkan tetapi keuntungannya membayar uang arisan paling sedikit dengan mendapat uang arisan yang melebihi pembayaran.
Kasus II	D menjadi pemilik *arisan menurun* yang sistem pembayarannya beda mendapat uangnya sama. Pembayaran	Keuntungan D yaitu bisa membuka satu mata arisan lagi yang artinya D dipercaya dan amanah dalam

	dimulai dari Rp. 65.000,- sampai Rp. 35.000,- dengan diikuti oleh 20 orang dan mendapat uang arisan sebesar Rp. 1.000.000,- per10 hari, ditetapkan denda sebesar Rp. 10.000 perhari untuk orang yang tidak membayar. D pernah mengalami peselisihan dengan anggota arisan dan cara D menyelesaikan perselisihan tersebut pertama-tama dengan cara halus dulu seperti bermusyawarah dengan anggota yang memulai perselisihan tadi, apabila anggota arisan itu masih tidak menghiraukan D maka terpaksa dibawa ke jalur hukum dengan melibatkan polisi.	memiliki *arisan menurun.* Sedangkan untuk kerugiannya lelah dalam menagih uang arisan karena ada anggota yang tidak mau membayar setelah mendapat arisan, tetapi yang paling merugikan D adalah ada anggota yang kabur dan harus mencari ke alamat si anggota sampai dapat agar mau membayar kembali uang arisan tersebut.
Kasus III	PA sebagai pemilik *arisan menurun* dengan sistem pembayaran sama dan sama mendapatkan arisannya.	Keuntungan yang dimiliki PA yaitu mendapatkan uang arisan paling awal dan biasanya kalau ada anggota

	Pembayaran dimulai Rp. 100.000,- perhari yang diikuti 10 orang dan mendapat arisan sebesar Rp. 1.000.000,-. Di perjanjian awal sudah disepakati apabila ada yang telat bayar maka dikenakan denda sebesar Rp. 10.000,- perhari dan untuk perselisihan tidak pernah terjadi.	yang memberi sedikit uang arisan diterima tanpa potongan admin di awal perjanjian, jadi mereka yang memberi itu dengan ikhlas. Sedangkan untuk kerugiannya tidak ada, karena sebab PA masih baru saja membuka *arisan menurun* juga karena memang tidak ada masalah dalam anggota-anggotanya.
Kasus IV	HN sebagai anggota dari *arisan menurun* dengan sistem pembayaran beda tetapi sama dalam mendapat uangnya. Pembayaran masing-masing berbeda mulai dari Rp. 500.000,- dan terakhir sebesar Rp. 100.000,- dengan mendapat uang arisan Rp. 5.350.000,- dipotong biaya admin sebesar Rp. 50.000,- di awal perjanjian juga ditetapkan denda bagi yang tidak	Keuntungan yang didapatkan HN adalah seperti menabung dengan lancar dan tepat waktu, sebab HN menganggap mengikuti kegiatan *arisan menurun* itu sama dengan menabung. Sedangkan untuk kerugiannya yaitu HN mengambil nomor urut terakhir sehingga jika memerlukan uang tidak bisa secepatnya.

	membayar sebesar Rp. 10.000,- perhari. Pernah terjadi perselisihan antara anggota dan pemilik arisan yaitu salah satu anggota *arisan menurun* tiba-tiba menghilang ketika sudah setengah jalan dan tidak membayar sama sekali uang arisan yang menjadi tanggung jawabnya. Pemilik *arisan menurun* tersebut menyelesaikan masalahnya tidak membawa ke jalur hukum karena merasa ribet tetapi hanya memblacklist anggota itu dan mempermalukannya dengan cara menyebar fotonya di akun sosial instagram pemilik *arisan menurun*.	
Kasus V	WID sebagai anggota *arisan menurun* dengan sistem semakin akhir semakin sedikit sedangkan yang mendapat di awal bayarannya lebih banyak dengan	Keuntungan yang didapatkan oleh WID dengan menjadi anggota *arisan menurun* adalah bisa membantu sesama orang dan saling tolong

	potongan admin di awal perjanjian sebesar Rp. 20.000,-. *Arisan menurun* yang diikuti WID bayarannya Rp.50.000.- perminggu dengan diikuti oleh 20 orang, perputarannya selama 20 minggu serta mendapat uang arisannya sebesar Rp.1.000.000,- dengan potongan admin.	menolong. Kerugiannya adalah tidak ada.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan yang diperoleh dari hasil 5 wawancara dan observasi yang berkenaan dengan praktik *arisan menurun* secara *online* melalu media sosial instagram (studi kasus di Kota Banjarmasin), maka selanjutnya adalah analisis data. Penganalisisan dilakukan terhadap hasil yang disajikan dalam penelitian ini.

1. *Arisan Menurun* dengan pembayaran sama serta sama mendapatkan uang arisan

Pada kasus I (ERW) dan III (PA) mereka mengikuti kegiatan *arisan menurun* secara *online* sebagai pemilik arisan atau owner. Mereka mengatakan bahwa *arisan menurun* ada dua variasi, pertama *arisan menurun* yang pembayarannya beda tetapi mendapatkan uang arisannya dengan jumlah yang sama dan kedua pembayarannya sama serta sama pula dalam mendapatkan uang arisannya. Untuk *arisan menurun* yang dimiliki mereka adalah arisan yang pembayarannya sama dan sama juga mendapatkan uang arisan tersebut tanpa potongan biaya apapun. Dari awal perjanjian mereka memang tidak meminta pungutan biaya apapun dari anggota-anggota yang mengikuti *arisan menurun* tersebut, alasan mereka menjadi owner atau pemilik *arisan menurun* karena teman-teman mereka sendiri yang menyuruh untuk menjadi owner dan membuka *arisan menurun*, sehingga mereka menyetujuinya untuk alasan menolong satu sama lain.

Jadi dalam kasus I (ERW) dan III (PA) ini, mereka sudah melakukan kegiatan *arisan menurun* yang benar serta sesuai dengan syariat Islam karena mereka sudah saling sepakat, masing-masing mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama, sama dalam hal pembayaran juga sama dalam jumlah penerimaan serta tidak adanya biaya-biaya tambahan yang memungkinkan adanya riba didalamnya jadi tidak ada yang dirugikan ataupun yang diuntungkan sehingga tidak ada permasalahan dalam kegiatan *arisan menurun* tersebut.

Hukum awal arisan adalah boleh, selama tidak ada dalil yang mengharamkannya. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Luqman/31 : 20

أَلَمۡ تَرَوۡاْ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَأَسۡبَغَ عَلَيۡكُمۡ نِعَمَهُۥ ظَٰهِرَةٗ وَبَاطِنَةٗۗ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَلَا هُدٗى وَلَا كِتَٰبٖ مُّنِيرٖ ٢٠

"Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan".[15]

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt. Memberikan semua yang ada di muka bumi untuk kepentingan manusia. Para ulama menyebutnya dengan istilah *al imtinan* (pemberian). Oleh karenanya segala sesuatu yang berhubungan dengan muamalat pada asalnya hukumnya adalah mubah

[15] Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 413.

kecuali ada dalil yang menyebutkan tentang keharamannya. Dalam masalah arisan, tidak kita dapatkan dalil baik dari Al-Qur'an maupun dari As-Sunnah yang melarangnya, berarti hukumnya adalah mubah atau boleh.[16]

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 29 sebagai berikut

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٍۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىۡءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu".[17]

Maksud ayat di atas, Allah Swt. menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi untuk diambil manfaatnya, dan untuk diambil pelajaran bahwa sesungguhnya Allah Swt. adalah sang pencipta, Maha pemberi rezeki. Pada lanjutan ayat dapat dipahami bahwa, Allah Swt. maha tahu segala yang di ciptakan. Bukankah dapat diambil kesimpulan bahwa sang pencipta makhluk tentu mampu untuk memberi, dan sesungguhnya Allah Swt. berkuasa atas segala sesuatu.[18]

Arisan adalah sesuatu yang halal untuk dilakukan, dan dianggap sebagai transaksi keuangan yang tidak merugikan. Syeikh Ibnu Utsaimin berkata: "Arisan hukumnya adalah mubah, tidak terlarang. Barangsiapa

[16] Ahmad Zain An Najah, https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/166/hukum-arisan-dalam-islam/. Di akses pada tanggal 26 Juni 2019, pukul 21.20 Wita.

[17]Departemen Agama RI, *Op. Cit,* hlm. 5.

[18]Syaikh Muhammad Ali ash-habuni, *Op. Cit,* hlm. 59.

mengira bahwa arisan termasuk kategori memberikan pinjaman dengan mengambil manfaat maka anggapan tersebut adalah keliru, sebab semua anggota arisan akan mendapatkan bagiannya sesuai dengan gilirannya masing-masing. (Syarh Riyadhus Sholihin, Ibnu Utsaimin : 1/838).

2. *Arisan menurun* dengan perbedaan dalam pembayaran tetapi mendapatkan uang arisan sama serta potongan biaya admin

Pada Kasus I (ERW) dan IV (HN) mereka menjadi anggota *arisan menurun.* Arisan yang mereka ikuti yaitu *arisan menurun* yang berbeda dalam pembayaran dan memperoleh uang dengan jumlah yang sama, makin ke bawah makin berkurang bayarannya artinya anggota satu sama lain berbeda dalam mengeluarkan uang untuk membayar *arisan menurun,* serta dipotong biaya admin dari perjanjian di awal sehingga jumlah setoran uang arisan yang diterima berkurang dari semestinya. Mereka menyadari bahwa mengikuti kegiatan *arisan menurun* itu menimbulkan kerugian bagi diri mereka tetapi tetap saja mereka mengikutinya dengan alasan ingin bersenang-senang, mendapat teman baru, dan juga tidak begitu banyak mengeluarkan uang karena mengambil nomor urutan di bawah.

Peneliti menyimpulkan bahwa *arisan menurun* yang dilakukan oleh mereka merupakan arisan yang tidak diperbolehkan karena di dalam *arisan menurun* ini memang ada keuntungan tetapi mengandung riba dan merugikan beberapa pihak, ditambah lagi dengan potongan biaya admin yang dikenakan

di awal perjanjian, walaupun sudah menyetujui satu sama lain tetapi tetap saja tidak bisa dikatakan bahwa hal itu boleh karena termasuk dalam paksaan.

Firman Allah dalam Q.S Ali Imran/3 : 130

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."[19]

Menurut peneliti, maksud dari ayat di atas adalah jangan melakukan kegiatan yang mengandung riba didalamnya apalagi riba yang dilakukan berlipat-lipat ganda, seperti kasus *arisan menurun* di atas sistemnya bayar beda dapat sama serta mendapat potongan admin sebesar Rp. 100.000,- dan Rp. 50.000,- yang mengakibatkan uang yang didapat berkurang dari yang semestinya.

Arisan menurun masuk dalam kategori transaksi utang piutang. Jika didalam transaksi utang piutang ada suatu kelebihan dan tambahan manfaat maka hukumnya adalah riba. Terdapat dalam hadis Ibnu Mundzir sebagai berikut

أجْمَعُوا عَلَى أن المُسْلِفَ إِذَا شَرَطَ عَلَى المُسْتَسْلِفِ زِيَادَةً أَوْ هَدِيَّةً، فأسْلَفَ عَلَى ذَلِكَ، أنَّ أخْذَ الزِّيَادَةِ عَلَى ذَلِكَ رِبًا.[20]

[19] Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 66.

[20] Syaikh Muwafiquddin Ibnu Qudamah, *al-Mughni*, Jilid 6 (Riyadh: Dar Alamal Kutub, 1997), hlm. 436.

"Para ulama sepakat bahwa apabila pemberi pinjaman mensyaratkan peminjam untuk memberi tambahan atau hadiah, lalu dia memberi pinjaman dengan ketentuan itu maka mengambil tambahan tersebut adalah riba".[21]

Seperti seseorang meminjamkan sesuatu yang pecah untuk diganti dengan yang baik, atau uang perak untuk diganti dengan yang lebih baik. Jika pemberi pinjaman mensyaratkan agar barang diserahkan ditempat lain, padahal membawanya ke tempat tersebut membutuhkan biaya, maka itu tidak diperbolehkan. Namun, jika tidak membutuhkan biaya untuk membawanya, maka diperbolehkan.[22]

Sahabat Fudhalah bin Ubaid r.a berkata:

كُلُّ قَرْضٍ جَرَّ نَفْعًا فَهُوَ رِبَا

"Setiap piutang yang mendatangkan kemanfaatan, maka itu adalah riba". (Al-Baihaqi dalam Al-Kubra 5/350)

Ungkapan di atas menegaskan akan keharaman riba baik sedikit maupun banyak, ada yang merasa dirugikan maupun tidak ada kesepakatan sebelumnya yang sama-sama diridhai atau tidak.

3. *Arisan menurun* dengan pembayaran beda dan sama dalam mendapatkan uang arisan

Pada kasus II (D) hampir mirip dengan kasus I (ERW) dan IV (HN), perbedaannya adalah dalam hal biaya-biaya tambahan. Untuk kasus II, D memiliki *arisan menurun* yang beda dalam hal pembayaran dan mendapatkan

---

[21] Ibnu Qudamah, *al-Mughni* Jilid 6 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 12.

[22] *Ibid,* hlm. 13.

uang arisannya sama tetapi tidak ada potongan admin jadi uang arisan yang didapatkan sesuai dengan perjanjian di awal sedangkan untuk kasus I (ERW) dan IV (HN) mendapat potongan admin sehingga kurang mendapatkan uang arisannya.

D pernah mengalami kerugian karena ada satu anggota dari *arisan menurun* yang dimilikinya kabur dan tidak membayar arisan, D merasa jera dan lebih berhati-hati untuk melihat siapa-siapa saja anggota baru yang ingin mengikuti *arisan menurun* miliknya tetapi walaupun D mengalami hal seperti itu tetapi D masih terus melakukan kegiatan *arisan menurun* dengan alasan D merasa untung karena mendapat satu mata arisan lagi yang artinya dengan menjadi bandar atau pemilik arisan D dapat dipercaya.

Peneliti menyimpulkan bahwa *arisan menurun* yang dilakukan D tidak sesuai dengan syariat Islam karena ada yang dirugikan. Walaupun uang arisan yang didapat sesuai dengan kesepakatan awal tetapi tetap saja ada unsur riba didalamnya karena ada anggota yang bayar banyak dan sedikit.

Menurut peneliti *arisan menurun* ini masuk dalam kategori riba *qarḍi*, yakni meminjamkan sesuatu dengan syarat adanya tambahan dari orang yang meminjam, contoh Fulan meminjam uang Rp.100.000,- kepada Farid dan Farid mengaharuskan kepada Fulan mengembalikan uang tersebut Rp. 110.000,- maka tambahan itu disebut riba *qarḍi*.[23]

[23] A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Op. Cit,* hlm. 20.

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 275

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

"orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".[24]

Hadis Abu Hurairah

[24] Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 47.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيي اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلذَّهَبِ بِالذَّهَبِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزْنًا بِوَزْنٍ مِثْلاً بِمِثْلٍ فَمَنْ زَادَ أَوِ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبَا[25]

"Dari Abi Hurairah r.a ia berkata: Rasulullah Saw. telah bersabda: emas dengan emas dengan timbangan yang sama dan jumlah yang sama. Dan dengan perak dengan perak dengan timbangan yang sama dan jumlah yang sama. Barangsiapa yang menambah atau meminta tambah, maka itu adalah riba". (HR. Muslim)[26]

4. *Arisan menurun* dengan pembayaran yang sama dan mendapatkan uang arisan yang sama pula tetapi mendapat potongan admin

Pada kasus V (WID) mengikuti kegiatan *arisan menurun* sebagai anggota. Sistem dari *arisan menurun* yang diikuti WID adalah bayar sama dapat sama tetapi dikenakan potongan admin di awal perjanjian. Untuk potongan biaya yang dikenakan oleh owner arisan itu sendiri sudah diketahui oleh masing-masing anggota *arisan menurun* dan mereka menyetujui perjanjian itu, jadi tidak ada kecurangan di dalam praktik tersebut. Seperti halnya bank syariah, mereka melakukan transaksi dengan disertai di perjanjian awal ditetapkan uang administrasi yang disetujui kedua belah pihak.

Peneliti menganggap bahwa *arisan menurun* yang diikuti WID diperbolehkan sebab tidak adanya riba dan tidak ada keterpaksaan didalamnya. Masing-masing anggotanya sudah menyetujui dengan sistem

[25] Muhammad bin Isma'il Al-Kahlani, *Op. Cit,* hlm. ٣٨.

[26] Ahmad Wardi Muslich, *Op. Cit,* hlm. 261.

arisan menurun seperti disebutkan diatas, jadi tidak ada yang merasa dirugikan. Potongan admin di awal perjanjian tersebut dipersamakan dengan jasa untuk owner yang memegang, menagihi dan bertanggung jawab dengan arisan yang dimilikinya. Owner dan anggota-anggota *arisan menurun* saling tolong menolong dalam menjalankan arisannya, owner tertolong karena mendapat upah dari potongan biaya admin dan anggota tertolong sebab uang yang di pegang owner tersebut aman.

Dalam Islam sudah dijelaskan seperti dalam firman Allah Q.S Al-Ma'idah/5 : 2 sebagai berikut

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan

bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".[27]

Ayat diatas menjelaskan bahwa ajakan agama Islam untuk saling tolong menolong antar sesama dalam hal kebaikan dan tidak tolong menolong dalam hal keburukan yang merugikan orang lain maupun melanggar syariat, sehingga semua perbuatan yang baik tidak dilarang asalkan tetap berlandaskan ajaran Islam sebagaimana dalam praktik pada umumnya.

[27] Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 5.